

Pengaruh *real activities manipulation, opinion shopping, dan sales growth* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Dian Widiyati & Annafisa Alfiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

AKURASI

129

Abstract

This study aims to determine the effect of real activities manipulation, opinion shopping, and sales growth on the receipt of audit opinions in Industrial Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique uses the purposive sampling method; the samples obtained are as many as 23 Industrial companies for five years registered on the IDX with a total observation of 115 financial statement data. The hypothesis testing method in this study was tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using Eviews version 10. The results of this study show that partially real activities manipulation does not affect the receipt of audit opinion going concern, opinion shopping involves the receipt of audit opinion going concern, and sales growth does not affect the receipt of audit opinion going concern.

Public interest statement

This study could give insight for company to handling audit opinion through the policy of choosing public accounting firm. The company should follow the rules that regulate in Indonesia.

Keywords: *Opinion Audit Going Concern, Real Activities Manipulation, Opinion Shopping, Sales Growth*

Paper type: Research paper

✉ Corresponding: Annafisa Alfiah
Email: annafisa19@yahoo.com

Received 31 Mar 2022
Revised 10 Dec 2022
Accepted 15 Dec 2022
Online First 05 Jun 2023



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan, Vol
5, No. 2, 2023, 129-146
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2023
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manipulasi aktivitas riil, belanja opini, dan pertumbuhan penjualan terhadap penerimaan opini audit pada Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling; sampel yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan Industri selama lima tahun yang terdaftar di BEI dengan jumlah observasi sebanyak 115 data laporan keuangan. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik menggunakan Eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manipulasi aktivitas nyata secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, opinion shopping melibatkan penerimaan opini audit going concern. opini audit going concern, dan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit going concern.

Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam menangani opini audit melalui kebijakan pemilihan kantor akuntan publik. Perusahaan harus mengikuti aturan yang mengatur di Indonesia.

PENDAHULUAN

Keberadaan entitas adalah suatu ciri dari lingkungan ekonomi, saat ini banyak sekali bermunculan entitas-entitas usaha dengan banyak sekali kegiatan usaha. Aktivitas usaha perusahaan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Tidak jarang perusahaan yang harus rol tikar sebab tidak mampu bertahan dalam persaingan. Untuk menghindari hal tersebut, maka setiap perusahaan akan menyusun berbagai strategi yang bertujuan supaya perusahaan memiliki daya saing dan mampu bertahan pada kondisi apapun (Widiawati, 2019).

Salah satu fenomena terkait dengan terganggunya *going concern* perusahaan terjadi pada PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK). Menurut pernyataan Samsul Hidayat selaku Direktur penilaian perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. resmi dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia tanggal 18 Mei 2018 karena perusahaan telah dinyatakan pailit. Selain itu, kelangsungan usaha PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. juga dipertanyakan oleh pihak bursa karena kinerja keuangan perseroan yang tidak sehat. Setelah diusut PT. Dwi Aneka Jaya Tbk. kedapatan memiliki kewajiban gagal bayar terhadap beberapa perbankan dengan total kewajiban sebesar Rp. 870,17 miliar. Oleh karena itu, bursa memutuskan mengeluarkan paksa (*forced delisting*) PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. dari pencatatan saham di tahun 2018 (<https://finance.detik.com> diakses pada 06 Januari 2022). Dari fenomena tersebut, dapat kita lihat bahwa keberlangsungan usaha merupakan hal penting bagi perusahaan, karena jika perusahaan sudah mendapat opini audit modifikasi *going concern* dapat mengurangi kepercayaan investor dan pemasok, kesejahteraan karyawan pun terancam. Maka dari itu manajemen diharapkan dapat mengantisipasi lebih awal aspek-aspek terkait yang dapat membuat perusahaan terindikasi kebangkrutan, sehingga keputusan dapat diambil lebih bijak (Azura & Shobah, 2021).

Hasil penelitian Kim & Park (2014) menunjukkan pengaruh signifikan real activities manipulation terhadap opini audit *going concern*, hal ini disebabkan aktivitas manipulasi ini sering dikait-kaitkan dengan seorang manajer, karena manajer adalah orang yang bertanggung

jawab atas semua kebijakan-kebijakan perusahaan. Selanjutnya hasil Penelitian Praptitorini & Januarti (2011) yang meneliti tentang analisis pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian menunjukkan debt default berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern sedangkan kualitas audit dan opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dan pada penelitian Ginting & Suryana (2014) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern dengan hasil penelitian secara simultan variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun, secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Jika dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat kesenjangan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Kim & Park (2014) menunjukkan pengaruh signifikan real activities manipulation terhadap opini audit going concern. Pada penelitian Effendi (2019) menyatakan bahwa opinion shopping berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern sementara penelitian dari Puspaningsih dan Analia (2020) menyatakan bahwa opinion shopping berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Ayudia dan Elly (2017) yaitu pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Penelitian Akbar dan Ridwan (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, sementara penelitian Halim (2021) dan Ayudia dan Elly (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Roychowdhury (2003) menyatakan bahwa salah satu cara dalam manajemen laba adalah dengan manipulasi aktivitas riil. Manipulasi aktivitas riil merupakan praktik yang terpisah dari praktik operasi normal yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan pemegang saham dalam kepercayaan tertentu bahwa tujuan laporan keuangan telah dipenuhi dalam operasi normal. Apabila manajer melakukan tindakan ini lebih ekstensif dari keadaan normal yang ada dalam kondisi ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi target laba, mereka melakukan manipulasi aktivitas riil berdasarkan definisi yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah real *activities manipulation*, *opinion shopping* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan mengenai konflik yang tercipta antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku principal. Teori keagenan (*agency theory*), singkatnya menyarankan untuk jangan percaya begitu saja terhadap asersi (laporan keuangan yang disajikan) oleh pihak manajemen (Widiawati, 2019). Dua asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam hubungan keagenan agar menghasilkan suatu kontrak yang efisien di antara principal dan agent, yaitu pertama simetri informasi dan yang kedua imbalan pasti bagi agen. Namun, pada kenyataannya agen sebagai pengelola perusahaan selalu memiliki akses informasi yang lebih luas serta memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan jika dibandingkan dengan principal. Kondisi seperti ini yang disebut "asimetri informasi". Asimetri informasi adalah kondisi yang tidak ideal dilihat dari kepentingan principal. Pengelola perusahaan, para manajer berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai

kondisi perusahaan melalui penyajian laporan keuangan beserta catatan dan penjelasannya. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan yang tidak memiliki akses langsung ke dalam data keuangan (Widiawati, 2019).

Opini audit going concern

Menurut Arens, et.al. (2011:66) “Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pertimbangan auditor pada situasi kemungkinan bahwa klien tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar”. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) “Opini audit going concern adalah opini audit yang dimodifikasi yang diberikan oleh auditor jika ada keraguan tentang kemampuan perusahaan yang menjadi perhatian atau ada ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam membawa keluar operasinya dalam wajar periode waktu, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal keuangan pernyataan sedang diaudit.”.

Real activities manipulation

Menurut Roychowdhury (2006) kegiatan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil merupakan kegiatan yang berangkat dari praktek operasional yang normal, yang dimotivasi oleh manajer yang berkeinginan untuk menyesatkan beberapa stakeholder untuk percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dipenuhi dalam operasi normal. Terdapat dua alasan yang mendasari dipilihnya manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil daripada manipulasi akrual yaitu, (1) manipulasi akrual lebih sering dijadikan pusat pengamatan atau inspeksi oleh auditor dan regulator. Sehingga pilihan akuntansi yang dilakukan terkait dengan akrual pada perusahaan mempunyai risiko yang lebih besar terhadap pemeriksaan oleh pihak yang berwenang di pasar modal dan perusahaan akan mendapatkan sanksi apabila terbukti melakukan penyimpangan standar akuntansi yang berlaku umum dengan tujuan untuk memanipulasi laba, dan (2) hanya menitikberatkan perhatian pada manipulasi akrual merupakan tindakan yang berisiko. Selain itu, perusahaan mungkin mempunyai fleksibilitas yang terbatas untuk mengatur akrual, misalnya keterbatasan dalam melaporkan akrual diskresioner (Graham et al. 2005, dalam Murhadi, 2009).

Opinion shopping

Opinion shopping didefinisikan oleh SEC, sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak reliable. Tujuan pelaporan dalam opinion shopping dimaksudkan untuk meningkatkan (memanipulasi) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan opinion shopping, diantaranya keinginan untuk mencapai target yang ditetapkan, serta kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Manajer ingin laporan audit yang positif (unqualified). Laporan audit yang negatif akan mempengaruhi kemampuan perusahaan bertahan di pasar modal, dan nilai return dari saham yang dimilikinya. Motivasi untuk opinion shopping bisa juga ditimbulkan oleh kemunduran kondisi ekonomi (Sopian dan Rahmah, 2016:202)

Sales growth

Menurut Fahmi (2014:82) definisi pertumbuhan penjualan atau sales growth adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan menurut Harahap (2013:309) rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ketahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, earning per share dan kenaikan dividen per share.

Pengembangan hipotesis*Real activities manipulation, opinion, dan sales growth pada opini audit going concern*

Lenard et al., (2000) menyatakan bahwa going concern sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (going concern) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan pada asumsi bahwa perusahaan tidak going concern. Laporan keuangan yang disampaikan pada dasar going concern akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek.

Berdasarkan kaitannya dengan teori agensi dengan opini audit going concern, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan. Oleh karena itu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen sesuai dengan laporan keuangan. Akuntan publik (auditor) juga memberikan jasa untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit. Opini yang dikeluarkan auditor ini haruslah berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin objektif dan transparannya informasi keuangan perusahaan (Astuti, 2012). Hal tersebut didukung juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan dan Leny Suzan (2015) dengan hasil menunjukkan secara simultan pertumbuhan perusahaan, opinion shopping, dan prior opinion berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan opini audit going concern. Secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan dengan arah negatif, opinion shopping dengan arah negatif, dan prior opinion dengan arah positif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Real activities manipulation, opinion shopping, sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh real activities manipulation terhadap penerimaan opini audit going concern

Menurut Roychowdhury (2003) "Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara pertama, manipulasi akrual murni (pure accrual) yaitu dengan discretionary accrual yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung yang disebut dengan manipulasi akrual. Manajemen akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Kedua, manipulasi aktivitas riil (real activities manipulation), terjadi sepanjang periode akuntansi

dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan mencapai target analyst forecast”.

Berdasarkan teori keagenan pihak principal telah memberikan tanggung jawab bagi manajemen untuk mengelola perusahaan dan mempertanggung jawabkannya di depan principal sesuai yang diharapkan. Sebagai timbal baliknya, pihak agent menuntut haknya yang telah bekerja sesuai dengan harapan principal yang sering berbenturan dengan principal. Namun agent pun memenuhi tuntutan principal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga apabila tidak ada pengawasan yang memadai maka pihak agent dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tetap tercapai yaitu dengan cara memanipulasinya (Andriyani, 2014). Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hong Kang, Mai Dao dan Jia Wu (2018), yaitu variabel *real activities manipulation* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit going concern, dimana perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan menunjukkan bahwa aktivitas bisnis abnormal perusahaan mempengaruhi pelaporan auditor dalam memberi opini audit going concern. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H2: *Real activities manipulation* berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

Pengaruh opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern

Opinion shopping adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan auditor yang bersedia bekerja sama untuk mendukung metode akuntansi manajemen untuk mencapai tujuannya. Perusahaan cenderung beralih auditor untuk menghindari memperoleh opini audit going concern. Manajer perusahaan termotivasi untuk melakukan opinion shopping karena auditor bersedia untuk mencapai tujuan mereka dan mempertahankan opini audit going concern. Oleh karena itu, jika perusahaan sering melakukan opinion shopping, kecil kemungkinannya untuk menerima opini audit going concern (Syofyan dan Vianti, 2021).

Berdasarkan teori agensi adanya hubungan yang tidak seimbang antara agen dan pelaku dikarenakan agen lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan dibandingkan prinsipal. Asimetri informasi cenderung memicu agen untuk menyembunyikan informasi dari prinsipal. Dalam keadaan ketidaktahuan tersebut, agen akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan penilaian yang lebih baik. Salah satu cara agen yang dilakukannya adalah melakukan tindakan opinion shopping dalam menemukan auditor yang bersedia untuk mendukung perlakuan akuntansi yang disampaikan oleh manajemen untuk pencapaian tujuan pelaporan perusahaan (Puspaningsih, 2020). Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian Kwarto (2015) yang menunjukkan bahwa opinion shopping berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H3: *Opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

Pengaruh sales growth terhadap penerimaan opini audit going concern

Definisi growth menurut Fahmi (2014:82) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern (Setyarno et al., 2006). Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui sales growth.

Hubungan teori agensi dan sales growth terletak pada hubungan keagenan antara penjualan dan manajemen. Penjualan adalah transaksi antara dua pihak di mana pembeli menerima barang, jasa, atau aset dengan timbal balik berupa uang, dan penjualan tersebut dijalankan oleh pihak manajemen dan pihak manajemen memiliki tugas penting untuk terus berupaya agar usaha tersebut mendapatkan kualitas penjualan yang tinggi dan berkualitas sehingga bisa menghasilkan laba dan melangsungkan usaha untuk kedepannya. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012), bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan berarti akan memberikan peluang peningkatan laba sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H4: *Sales growth* berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini menguji beberapa hipotesis yang diungkapkan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perindustrian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan total populasi 55 perusahaan. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang perindustrian pada tahun 2016-2020 dan mendapat opini audit *going concern*. Penarikan sampel yang lakukan penulis adalah *purposive sampling*. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pada bidang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode penelitian tahun 2016-2020.
2. Perusahaan pada bidang perindustrian yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap dan jelas pada periode penelitian 2016-2020.
3. Perusahaan pada bidang perindustrian yang mengeluarkan laporan keuangan yang di audit pada periode penelitian 2016-2020.
4. Perusahaan pada bidang perindustrian yang menggunakan mata uang rupiah pada periode penelitian 2016-2020.

Pengukuran

Mengukur variabel *opini audit going concern* peneliti menggunakan Variabel *dummy* yaitu Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor setelah diaudit diberikan angka

1, sedangkan Perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dari auditor setelah setelah diaudit diberikan angka 0 (Widiawati, 2019).

Real activities manipulation

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

CFO_t : Arus kas kegiatan operasi pada tahun t

A_{t-1} : Total aktiva pada tahun t-1

S_t : Penjualan bersih pada tahun t

ΔS_t : $S_t - S_{t-1}$

Opinion shopping. Dalam penelitian ini variabel *opinion shopping* diukur dengan variabel *dummy*. Dimana Perusahaan yang mengganti KAP setelah menerima opini audit *going concern* diberikan angka 1, Sedangkan perusahaan yang tidak mengganti KAP setelah menerima opini audit *going concern* diberikan angka 0 (Widhiyani, 2017:2304). Terakhir, *sales growth* diukur berdasarkan formula di bawah ini:

$$Growth\ rate = \frac{Sales\ periode\ sekarang - Sales\ periode\ sebelumnya}{Sales\ periode\ sebelumnya} \times 100$$

HASIL DAN EVALUASI

Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dari data yang diolah dengan menggunakan Eviews versi 10.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang ditunjukkan menunjukkan bahwa Opini audit *going concern* memiliki nilai terendah 0,000, nilai tertinggi sebesar 1,000 dan nilai rata-rata sebesar 0,069 dengan standar deviasi sebesar 0,2556. Variabel independen *real activities manipulation* menunjukkan nilai terendah -1,340, nilai tertinggi sebesar 4,330 dan nilai rata-rata sebesar 0,171 dengan standar deviasi sebesar 0,722. Variabel independen *opinion shopping* menunjukkan nilai terendah sebesar 0,000 nilai tertinggi sebesar 1,000000 dan nilai rata-rata sebesar 0,026 dengan standar deviasi sebesar 0,160. Variabel independen *sales growth* menunjukkan nilai terendah sebesar -71,010 nilai tertinggi sebesar 93,35000 dan nilai rata-rata sebesar 1,454 dengan standar deviasi sebesar 22,735 . Hal ini menunjukkan

bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel 1.*Hasil Uji Statistik Deskriptif*

	OAGC	RAM	OS	SG
Mean	0,069	0,171	0,026	1,454
Maximum	1,000	4,330	1,000	93,350
Minimum	0,000	-1,340	0,000	-71,010
Standar Deviasi	0,255	0,722	0,160	22,735

Sumber: Olah data views

Uji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2011:341).

Tabel 2.*Hasil Uji Kelayakan Model Regresi*

Prob. Chi Square	H-L Statistic
0,0929	13,5953

Sumber: Olah data views

Pada hasil pengujian diperoleh *Prob.chi-square* sebesar 0,0929 dengan hasil *H-L Statistic* 13,5953. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai *Prob.chi-square* lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*) dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji multikolinearitas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006:95). Diketahui nilai *Centered VIF* pada variabel *Real activities manipulation* (X1) sebesar 1,010169 yang dimana setiap variabel nilai *Centered VIF* nya lebih kecil dari 10, nilai *Centered VIF* pada variabel *Opinion Shopping* (X2) sebesar 1,012584 yang dimana setiap variabel nilai *Centered VIF* nya lebih kecil dari 10, dan nilai *Centered VIF* pada variabel *Sales growth* (X3) sebesar 1,020924 yang dimana setiap variabel nilai *Centered VIF* nya lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas, artinya model regresi logistik yang digunakan dapat diterima.

Tabel 3.*Hasil Uji Multikolinearitas*

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
RAM	0,001	1,067	1,010
OS	0,019	1,039	1,012
SG	9,840	1,025	1,020

*Sumber: Olah data eviews***Uji akurasi prediksi**

Uji akurasi prediksi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan terkait dengan berkualitas atau tidaknya sebuah proses audit. Berdasarkan hasil uji akurasi prediksi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan tidak menerima opini audit *going concern* yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah sebesar 93,04%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 107 perusahaan (93,04%) yang diprediksi tidak menerima opini audit *going concern* dari total 115 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 6,96% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 8 perusahaan (6,96%) yang diprediksi menerima opini audit *going concern* dari total 115 perusahaan. Ketepatan model dalam mengklasifikasikan penerimaan opini audit *going concern* ada 115 perusahaan observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik (Widiyati & Kurnia shanti, 2016).

Analisis korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan terikat (Sarwono, 2006).

Tabel 4.*Hasil Uji Analisis Korelasi*

Variabel	OAGC	RAM	OS	SG
OAGC	1,000	-0,041	0,384	-0,027
RAM	-0,041	1,000	-0,025	0,093
OS	0,384	-0,025	1,000	0,105
SG	-0,027	0,093	0,105	1,000

Sumber: Olah data eviews

Dari hasil pengujian pada tabel 4 dapat dilihat dari nilai korelasi pada variabel *real activities manipulation*) Sebesar -0,041, variabel *opinion shopping* sebesar 0,384, dan variabel *sales growth* sebesar -0,027 di antara variabel-variabel diatas tidak ada variabel yang menunjukkan memiliki koefisien dengan nilai lebih besar dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah artinya model regresi logistik yang digunakan dapat diterima.

Model regresi logistik yang terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk yaitu uji signifikansi parsial untuk melihat secara individual apakah suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam regresi pada umumnya dilihat dengan menggunakan t-test, namun dalam regresi yang menggunakan metode logit, uji tersebut dilakukan dengan pendekatan normal, sehingga kriteria pengujian menggunakan nilai z. Dengan menggunakan nilai z-test kita dapat mengambil kesimpulan hipotesis apakah H_0 ditolak atau tidak ditolak.

Tabel 5.

Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	z-Statistic	Probabilitas
RAM → OAGC	-0,325	-0,363	0,716
OS → OAGC	3,747	2,668	0,007
SG → OAGC	-0,008	-0,609	0,542
C	-2,841	-6,674	0,000
McFadden R-Squared	0,138		
Prob (LR statistic)	0,045		

Sumber: Olah data eviews

Untuk variabel *real activities manipulation* nilai signifikan adalah 0,7165 nilai ini lebih besar dari nilai signifikan uji sebesar 0.05 sehingga gagal menolak H_0 yang menyatakan bahwa variabel *real activities manipulation* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern*). Sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel *real activities manipulation* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern*.

Untuk variabel *opinion shopping* mempunyai nilai signifikan sebesar 0.007 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga H_0 yang menyatakan bahwa variabel *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern* bisa diterima. Sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern*.

Sementara itu, untuk variabel *sales growth* nilai signifikan adalah 0.5425 nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga gagal menolak H_0 yang menyatakan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern*.

Selanjutnya hasil uji signifikansi secara simultan dilihat pada nilai *Prob (LR statistic)* sebesar 0.045 yang artinya nilai *Prob (LR statistic)* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.045233 < 0,05$) maka variabel *real activities manipulatio*, *opinion shopping* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern*. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$OAGC = -2,841 - 0,326 RAM + 3,747 OP - 0,008 SG + \varepsilon$$

Determinasi (*McFadden R-squared*)

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat penilaian model regresi terbaik dilihat dari R². Hasil uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*) menunjukan nilai sebesar 0,138 atau sebesar 14%. Artinya variabel *real activities manipulation*, variabel *opinion shopping*, dan variabel *sales growth* memberi pengaruh sebesar 14% terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan sisanya 86% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji simultan (F)

Pengujian simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yaitu *real activities manipulation*, variabel *opinion shopping*, dan variabel *sales growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern*. Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa nilai *Prob (LR statistic)* sebesar 0.0452. Karena nilai *Prob (LR statistic)* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.045 < 0,05$) maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern* atau dapat disimpulkan bahwa *real activities manipulation*, *opinion shopping* dan *sales growth* bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Uji parsial (t)

Pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial diukur dengan menggunakan uji t-statistik dimana menguji yaitu *real activities manipulation*, variabel *opinion shopping*, dan variabel *sales growth* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai probabilitas signifikan $p < 0.05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Dalam pengujian ini data yang digunakan t tabel sebesar 1,981 dan taraf signifikan α yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa *real activities manipulation* yang memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0,363 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,363 < 1,981$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0.716 > 0,05$), sehingga H1 ditolak yang berarti bahwa *real activities manipulation* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan teori keagenan, pihak principal telah memberikan tanggung jawab bagi manajemen untuk mengelola perusahaan dan mempertanggung jawabkannya di depan principal sesuai yang diharapkan. Sebagai timbal baliknya, pihak agent menuntut haknya yang telah bekerja sesuai dengan harapan principal yang sering berbenturan dengan principal. Namun agent pun memenuhi tuntutan principal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga apabila tidak ada pengawasan yang memadai maka pihak agent dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tetap tercapai yaitu dengan cara memanipulasinya (Andriyani, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan real activities tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, yang menyatakan bahwa semakin tinggi aktivitas kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin besar perusahaan tersebut menerima opini audit going concern. Sebaliknya jika kegiatan manipulasi rendah maka auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit going concern. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit going concern yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Dalam hal pengujian ini dikatakan bahwa real activities manipulation tidak dapat memperkuat pengaruh Penerimaan opini audit going concern, yang diartikan bahwa walaupun hasil tinggi maupun rendah aktivitas kegiatan manipulasi yang dilakukan di suatu perusahaan maka akan semakin besar atau kecilnya peluang perusahaan tersebut menerima opini audit going concern.

Opinion shopping yang memiliki nilai t hitung sebesar 2,668 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,668 > 1,9813$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya sebesar ($0,0076 < 0,05$), sehingga H2 diterima yang berarti bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam hal keagenan, auditor juga dapat dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. Manto dan Manda (2018) mengatakan bahwa masalah keagenan *opinion shopping* bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan prinsipal. Di lain sisi, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit. Masalah keagenan tersebut dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan auditor menyebabkan timbulnya pertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien. Bukti kasus mengindikasikan bahwa *opinion shopping* didefinisikan sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Opini audit didasarkan pada apakah laporan keuangan auditee menyajikan secara wajar kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari et al. (2022) dengan hasil penelitian variabel *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang menyatakan Jika suatu perusahaan tidak puas dengan opini audit *going concern* pemberian auditornya, menurut Effendi (2019) bisnis tersebut lebih cenderung melakukan *opinion shopping* dengan memberikan tekanan berupa ancaman *auditor switching*. Jika auditor menentukan bahwa masih ada kekhawatiran tentang kapasitas bisnis untuk melanjutkan operasi setelah mengevaluasi keadaan bisnis, auditor tidak akan terpengaruh dan sebagai hasilnya akan terus menawarkan opini audit *going concern*. Dalam hal pengujian ini dikatakan bahwa *opinion shopping* dapat memperkuat pengaruh Penerimaan opini audit *going concern*, yang diartikan bahwa walaupun hasil tinggi maupun rendah perusahaan melakukan *opinion shopping* maka itu didasarkan atas semakin besar atau kecilnya auditor memberikan opini audit *going concern*.

Sales growth yang memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.609 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,609 < 1,981$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0,542 > 0,05$), sehingga H3 ditolak yang berarti *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan *sales growth* dimana jika pertumbuhan penjualan lebih besar dan diikuti dengan efisiensi beban

operasional maka laba yang didapat tentunya akan semakin meningkat, sehingga meningkatnya laba akan menjamin keberlangsungan perusahaan dimasa depan sehingga peluang mendapatkan opini audit going concern semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nur Hanifah dan Maulida (2021) bahwa sales growth tidak dapat memperkuat pengaruh Penerimaan opini audit going concern, yang diartikan bahwa walaupun hasil tinggi maupun rendah pertumbuhan penjualan di suatu perusahaan maka tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam menerima opini audit going concern.

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *real activities manipulation*, *opinion shopping*, *sales growth* terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Studi Empiris pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *real activities manipulation*, *opinion shopping*, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, *real activities manipulation* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan - keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu: pertama, perusahaan ini hanya mendapatkan sampel 23 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dari Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan terbatas yaitu 5 (lima) tahun periode penelitian dari tahun 2016 – 2020. Penelitian selanjutnya diharapkan perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas lagi dengan menambah sampel menjadi lebih dari lima tahun dan objek penelitian dapat meliputi sektor-sektor perusahaan lainnya maupun seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Contohnya peneliti selanjutnya bisa mengambil sampel dari sektor kesehatan, keuangan, maupun teknologi, hal ini dimaksud agar kesimpulan yang dapat dihasilkan penelitian tersebut memiliki cangkupan yang jauh lebih luas karena berhubungan dengan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga mungkin hasil kesimpulan tersebut lebih kuat dan akurat, serta sampel yang lebih banyak. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama diharapkan mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, contohnya opini audit tahun sebelumnya, *prior opinion*, *debt to equity ratio*, dan sebagainya.

Referensi

- Anggraeni, D., & Nurasik. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Academia Open*, 4, 1–16. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.1991>
- Annisa, D., Utami, T., & Dila Angraini. (2022). The Effect of Financial Conditions and Disclosure on Going Concern Audit Opinion. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 5(1), 72–85.

- <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ> Ari, S. A.-Z., & A. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (sektor farmasi yang terdaftar di BEI). 9, 22–52.
- Astuti, & Budi, R. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Melalui Real Activities Manipulation (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008). *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom Bandung*, 3(10), 1–15.
- Auliyah, D. C. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Debt ratio, Opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Azura, S. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Audit Tenure terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern.
- Cahyawati, N. E. E., & Setiana, N. M. (2018). Manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur: studi empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(1), 61–69.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art6>
- Christianti, A., Sanjaya, I. P. S., & Program. (2007). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. 1, 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>
- Clara Devi Azelia, N. B. I. D. (2016). Keberadaan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1–34.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Opini audit Tahun sebelumnya Variabel terhadap Opini audit going concern. 35–45.
- Damayanti, E. V. (2020). Penerapan Prosedur Audit atas Konfirmasi Piutang Usaha PT X oleh Kap ABC dan Rekan. 1–15. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/99355>
- Dewi, K. A. P. (2018). Pengaruh Sales growth, Profitabilitas, Leverage dan Operating capacity terhadap Financial Distress pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. 7, 161–177.
- Dirgantara, G. S. (2015). Hubungan Antara Komite Audit Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Kualitas Auditor Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 35–44.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fitriana, N., & Fadhlia, W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) ANALYSIS. Analisis Kesejahteraan Mustahiq Dan Non Mustahiq Perspektif Maqaashidus Syariah, v(Syariah Economic, Zakat), 1–7.
- Halifta, M., & Deannes, I. (2020). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 855.
- Intan, R. (2020). pengaruh financial distress terhadap penerimaan opini audit going concern pada Perusahaan Manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI. 1–16.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (n.d.-a). Pengaruh Financial Distress dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (n.d.-b). Penilaian Kinerja Balanced Scorecard. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. I

- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967a). E-Service Quality. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2010, 5–24.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967b). Pengaruh Kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967c). Pengaruh Profitabilitas (Return on Equity) terhadap Kebijakan Dividen dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2290–2317.
- Kwarto, F. (2017). Pengaruh Opinion Shopping Dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 311. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.82>
- Letisy, V., & Irianto, O. (2018). Analisis Pengaruh Debt Default, Disclosure, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Musamus Accounting Journal*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.35724/maj.v1i1.1365>
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.
- Meiza Agmarina, Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., A. J. (2011). Dampak Manipulasi aktivitas riil melalui Arus kas kegiatan operasi terhadap kinerja pasar. 1–26.
- Najwa, V. A., & Syofyan, E. (1992). Pengaruh Management change, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee terhadap Auditor Switching. 2020, 2(2), 2726–2739. https://doi.org/10.1007/978-1-349-22141-7_25 Nasution, L. M., & Dosen. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Nurnisa, F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan dengan Free cash flow sebagai variabel Pemoderasi.
- Nursalam. (2013). Pengaruh kualitas micro teaching dan kualitas PPL terhadap minat mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prabandari, A. A. A. M. D., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2004). Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 382–390.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>
- Pratiwi, M. D. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Riil, Reputasi Auditor dan Independensi Dewan Komisaris terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan yang mengalami Financial Distress.
- Putra, J. M., Yunilma, H., Hatta, U. B., Manipulation, R. A., & Deficiencies, I. C. (2018). Pengaruh Real Activities Manipulation, Noncompliance dan Internal Control Deficiencies terhadap Opini Audit Going Concern.
- Rani, & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3808–3827. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.320>
- Rida Andriyani, M. K. (2014). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Voluntary Disclosure terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.

- Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, W. J. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(2), 197–207.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1108>
- Sanjaya, I. P. S. (2013). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Real Activity Manipulation. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi Ke-2 Politeknik Negeri Bali*, 2, 625.
- Saragih, R. (2006). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai di PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 20 Deli Tua. 8, 33–53.
- Sopian, D., & Rahmah, N. R. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Audit Going Concern. *Forum Keuangan Dan Bisnis* V, 200–208.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157.
<https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Syofyan, E., & Vianti, K. O. (2021). Going Concern Audit Opinion: the Role of Audit Delay, Opinion Shopping, Financial Distress, Leverage and Size of Company. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 235–246.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.235-246>
- Wendy, S. (2020). Pengaruh real activities manipulation, noncompliance dan internal control deficiencies terhadap opini audit going concern. *IV*(3), 1–11.
- Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456–469.
- Widiawati, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Sales Growth Ratio Terhadap Opini Audit Going Concern (pp. 1–76).
- Widiyati, D., & Kurnia Shanti, Y. S. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 974–984. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/179>
- Yuliani, W. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan, Opinion Shopping, dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(7), 1–19.
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). The Effect of Financial Distress, Profitability, Leverage, and Liquidity on Going Concern Audit Opinion. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(1), 72–85.
<https://jurnal.harianregional.com/index.php/Akuntansi/article/view/28457%0Ahttps://jurnal.harianregional.com/index.php/Akuntansi/article/download/28457/18712>
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.12625>

Author information

Authors and Affiliations

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Dian Widiyati & Annafisa Alfiah

Contributions

All authors contribute equally in the research and publication process

Corresponding author

Correspondence to Annafisa Alfiah
Email: annafisa19@yahoo.com

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Additional information

Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations

Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Cite this paper:

Widiyati, D., & Alfiah, A. (2023). Pengaruh real activities manipulation, opinion shopping, dan sales growth terhadap penerimaan opini audit going concern. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 129-146. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.680>



AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

AKURASI: Journal Accounting and Financial Research

Publisher : LPMP Imperium
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](#)
DOI : Prefix 10.36407
Accredited : [SINTA 4](#)